

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENJAS SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

HIGH SCHOOL PHYSICAL EDUCATION TEACHER PERSONALITY COMPETENCE OF BANTUL REGENCY

Oleh: Isman Wiratmadi

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta

wiratmadi17@gmail.com

Abstrak

Peran guru bukan hanya sebagai perantara dalam transfer ilmu, akan tetapi juga dalam transfer nilai. Transfer nilai yang dilakukan oleh guru tidak akan terlepas dari kompetensi kepribadian yang dimiliki guru tersebut, maka dari itu harus diketahui terlebih dahulu seberapa besar kompetensi kepribadian guru di masa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dengan jumlah populasi guru SMA Negeri se-Kabupaten Bantul sebanyak 33 guru. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan 31 butir pernyataan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam persentase. Hasil penelitian menunjukkan besarnya kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul terdapat satu guru (3,03%) dalam kategori sangat tinggi, 12 guru (36,36%) dalam kategori tinggi, 10 guru (30,30%) dalam kategori sedang, 6 guru (18,18%) dalam kategori rendah, 4 guru (12,12%) dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten bantul sebesar (36,36%) dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *implementasi, kompetensi, kepribadian, guru penjas*

Abstract

The teacher's role is not only as a facilitator in the transfer of knowledge but also in the transfer of value. Teachers transfer of value will not be separated with the personal competence of the teacher self, so the first thing that must be known is how proficient the teacher personal competence at this time. The objective of this study is to determine how proficient the personal competence of high schools physical education teachers throughout Bantul regency. This research is descriptive-quantitative research based on survey method. This research is a population research, with a population of 33 high school teachers throughout Bantul regency. The instrument that used were a questionnaire with 31 point of statement. The data analysis technique that used were descriptive-analysis and presented in percentages. The research results showed the amount of high school physical education teachers personal competence throughout the Bantul regency there is one teacher (3.03%) in a very high category, 12 teachers (36.36%) in the high category, 10 teachers (30.30%) in the average category, 6 teachers (18.18%) in the low category, 4 teachers (12.12%) in the very low category. It can be concluded that high schools physical education teachers personal competence throughout Bantul regency is (36.36%) in the high category.

Keywords: *personality, competence, physical education teacher*

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Guru diumpamakan tokoh-tokoh yang membentuk karakter peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa yang cerdas dan berkarakter (Rohmadi 2011: 19). Di dalam proses pendidikan guru bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan yang dialami oleh para siswanya. Maka dari itu kemampuan yang mumpuni diperlukan untuk menjadi guru yang profesional. Profesionalisme guru akan sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Untuk mencapai profesionalitas guru tentunya haruslah memiliki kompetensi yang mumpuni. Sementara itu, standar kompetensi yang tertuang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru, peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Empat kompetensi guru tersebut tentunya memiliki peran yang penting bagi perkembangan siswa. Akan tetapi ketika melihat hakikat guru pada dasarnya adalah seorang manusia yang memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karakter yang ditunjukkan manusia berasal dari kepribadian manusia tersebut. Di dalam hal ini salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian yang akan memberikan dampak terhadap kompetensi guru yang lainnya. Pribadi yang baik tentunya akan berdampak pada penguasaan dan implementasi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia. Kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik. Kompetensi kepribadian menurut Janawi (2011: 49-50) meliputi kemampuan personalitas, jati diri, sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan peserta didik. Pendapat lain mengenai kompetensi kepribadian yang dikemukakan BNSP dalam Musfah (2011: 42) yaitu “kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) teladan yang baik; (e)

mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; (g) religius.”

Permasalahan terbentuknya karakter yang terjadi pada siswa tentunya diiringi dengan perilaku guru yang kurang mencerminkan teladan yang baik dari gurunya sendiri. Contohnya dalam pelaksanaan jam pelajaran pendidikan jasmani di salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Bantul guru tidak datang tepat waktu dalam memasuki jam pelajarannya, dan juga dalam prioritas mengajar seringkali guru lebih memprioritaskan pembinaan siswa yang akan menjalani kejuaraan dibandingkan dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam jam pelajaran penjas. Sehingga pembelajaran penjas menjadi terbengkalai dan tidak terarah. Berdasarkan dua permasalahan diatas guru belum mampu memberikan teladan yang baik dalam sikap disiplin dan tanggungjawab yang diemban sebagai guru.

Berdasarkan rasionalisasi di atas dengan demikian diperlukan kompetensi kepribadian yang baik untuk menjadi guru profesional. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa melalui transfer nilai. Maka dari itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru penjas ditingkat siswa sekolah menengah atas, sehingga untuk kedepannya dapat diketahui seberapa besar penguasaan guru penjas terhadap kompetensi kepribadian.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen yang berupa angket. Di mana nantinya responden akan diberikan sejumlah pertanyaan dan akan menjawab sesuai keadaannya. Di dalam penelitian ini terdapat variabel yang akan diteliti ialah faktor-faktor terdapat pada kompetensi kepribadian guru. faktor yang dimaksud adalah: bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, menjunjung tinggi kode etik guru.

Untuk mengungkap faktor-faktor motivasi tersebut digunakan angket sebagai instrumen penelitian yang terdiri atas 31 butir pernyataan yang telah di *expert judgement*. Analisis data digunakan analisis deskriptif.

Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Di dalam penelitian ini seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

A. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini, Instrumen penelitian berupa angket yang berisi 31 pernyataan untuk mengungkap besarnya faktor-faktor kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

B. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Untuk memperoleh data peneliti memberikan langsung angket kepada responden dengan pengisian secara tertutup. Di dalam angket ini sudah tersedia jawaban sehingga responden tinggal memilih yang paling sesuai. Angket ini akan disebarakan kepada guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Menurut Anas Sudijono dalam Ujiono (2011: 42), penyajian data dengan bentuk persentase dengan rumus sabagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi yang sedang dicari

N : jumlah total frekuensi

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, Menurut Saifudin Azwar dalam faozan (2016: 54) kategori hasil penilaian berdasarkan rumus Saifudin Azwar (nilai A, B, C, D, E) dirubah dalam bentuk kategori penilaian yang disesuaikan dengan kriteria lima kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 1. Pengkategorian Data

Skor	Kategori
$(M + 1,50 S) < X$	Sangat Tinggi
$(M + 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$	Tinggi
$(M - 0,50 S) < X \leq (M + 0,50 S)$	Sedang
$(M - 1,50 S) < X \leq (M - 0,50 S)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50 S)$	Sangat Rendah

Keterangan: M = Mean/rara-rata hitung

S = Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

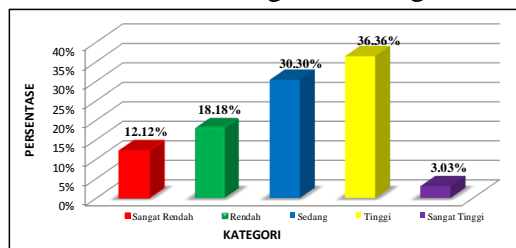
Berdasarkan hasil penelitian kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang diukur dengan angket yang berjumlah 31 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Secara keseluruhan memperoleh nilai *maksimum* 124, nilai *minimum* 94, *mean* 111,9, *median* 113, *modus* 105, *standar deviasi* 8,17. Setelah itu data dikonversikan dalam lima kategori. Berikut data kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

Tabel 2. Kompetensi Kepribadian guru penjas SMA Negeri se- Kabupaten Bantul

No	Kategori	Interval	Frekuens	Persentase
1	Sangat Tinggi	$123,64 < X$	1	3,03%
2	Tinggi	$115,47 < X \leq 123,64$	12	36,36%
3	Sedang	$107,31 < X \leq 115,47$	12	30,30%
4	Rendah	$99,14 < X \leq 107,31$	10	18,08%
5	Sangat Rendah	$X \leq 99,14$	11	12,12%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel kategori di atas, terdapat sebanyak 1 guru (3,03%) kategori sangat tinggi,

12 guru (36,36%) kategori tinggi, 10 guru (30,30%) kategori sedang, 6 guru (18,18%) kategori rendah, dan 4 guru (12,12%) kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah tinggi. Supaya kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul secara keseluruhan dapat mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

Berikutnya deskripsi dari faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

1. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan

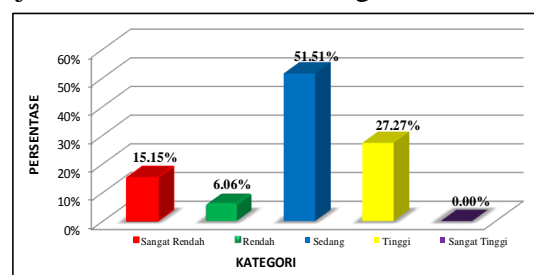
Identifikasi dari faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan. Secara keseluruhan memperoleh nilai *maksimum* 24, nilai *minimum* 18, *mean* 22,21, *median* 23, *modus* 23, *standar deviasi* 1,93. Setelah itu data dikonversikan dalam lima kategori.

Tabel 3. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$25,1 < X$	0	0%
2	Tinggi	$23,17 < X \leq 25,10$	9	27,27%
3	Sedang	$21,25 < X \leq 23,17$	17	51,51%
4	Rendah	$19,32 < X \leq 21,25$	2	6,06%
5	Sangat Rendah	$X \leq 19,32$	5	15,15%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi, 9 guru (27,27%) kategori tinggi, 17 guru (51,51%) kategori sedang, 2 guru (6,06%) kategori rendah dan 5 guru (15,15%) kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor bertindak sesuai norma

agama, hukum, sosial dan kebudayaan dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah sedang. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut disajikan data dalam bentuk diagram:



Gambar 2. Diagram faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan.

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

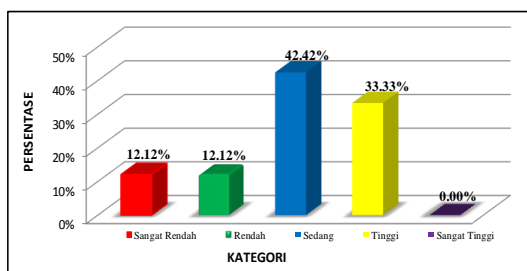
Identifikasi dari faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Secara keseluruhan memperoleh nilai *maksimum* 32, nilai *minimum* 24, *mean* 29,12, *median* 23, *modus* 30, *standar deviasi* 2,43. Setelah itu data dikonversikan dalam lima kategori.

Tabel 4. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$32,76 < X$	0	0%
2	Tinggi	$30,33 < X \leq 32,76$	11	33,33%
3	Sedang	$27,90 < X \leq 23,76$	14	42,42%
4	Rendah	$25,48 < X \leq 27,90$	4	12,12%
5	Sangat Rendah	$X \leq 25,48$	4	12,12%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi, 11 guru (33,33%) kategori tinggi, 14 guru (42,42%) kategori sedang, 4 guru (12,12%) kategori rendah dan 4 guru (12,12%) kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten

Bantul adalah sedang. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram:



Gambar 3. Diagram faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

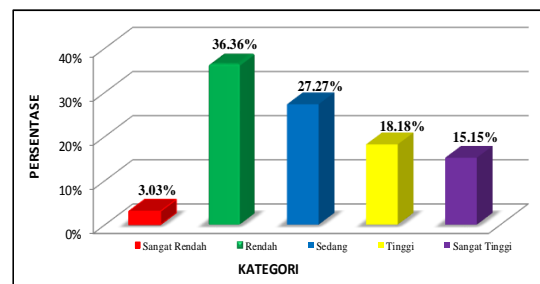
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa

Identifikasi dari faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Secara keseluruhan memperoleh nilai maksimum 24, nilai minimum 17, mean 20,57, median 21, modus 18, standar deviasi 2,20. Setelah itu data dikonversikan dalam lima kategori.

Tabel 5. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$23,82 < X$	5	15,15%
2	Tinggi	$21,62 < X \leq 23,82$	6	18,18%
3	Sedang	$19,42 < X \leq 21,62$	9	27,27%
4	Rendah	$17,22 < X \leq 19,42$	12	36,36%
5	Sangat Rendah	$X \leq 17,22$	1	3,03%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, 5 guru (15,15%) kategori sangat tinggi, 6 guru (18,18%) kategori tinggi, 9 guru (27,27%) kategori sedang, 12 guru (36,36%) kategori rendah dan 1 guru (3,03%) kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah rendah. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram:



Gambar 4. Diagram faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa

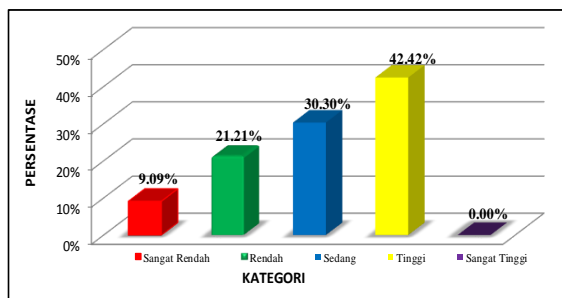
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

Identifikasi dari faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. Secara keseluruhan memperoleh nilai maksimum 28, nilai minimum 19, mean 24,96, median 26, modus 27, standar deviasi 2,36. Setelah itu data dikonversikan dalam lima kategori.

Tabel 6. menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$28,5 < X$	0	0%
2	Tinggi	$26,14 < X \leq 28,5$	13	39,39%
3	Sedang	$23,78 < X \leq 26,14$	10	30,30%
4	Rendah	$21,42 < X \leq 23,78$	7	21,21%
5	Sangat Rendah	$X \leq 21,42$	3	9,09%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada yang masuk kategori sangat tinggi, 13 guru (39,39%) kategori tinggi, 10 guru (30,30%) kategori sedang, 7 guru (21,21%) kategori rendah dan 3 guru (9,09%) kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah tinggi. Berikut data dalam bentuk diagram:



Gambar 5. Diagram faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

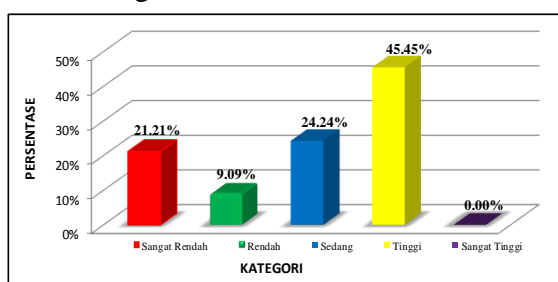
5. Menjunjung tinggi kode etik guru

Identifikasi dari faktor menjunjung tinggi kode etik guru. Secara keseluruhan memperoleh nilai *maksimum* 16, nilai *minimum* 12, *mean* 14,51, *median* 15, *modus* 16, *standar deviasi* 1,64. Setelah itu data dikonversikan dalam lima kategori.

Tabel 7. Menjunjung tinggi kode etik guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$16,97 < X$	0	0%
2	Tinggi	$15,33 < X \leq 16,97$	15	39,39%
3	Sedang	$13,71 < X \leq 15,33$	8	30,30%
4	Rendah	$12,05 < X \leq 13,71$	3	21,21%
5	Sangat Rendah	$X \leq 12,05$	7	9,09%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada yang masuk kategori sangat tinggi, 15 guru (45,45%) kategori tinggi, 8 guru (24,24%) kategori sedang, 3 guru (9,09%) kategori rendah dan 7 guru (21,21%) kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menjunjung tinggi kode etik guru dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah tinggi. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram:



Gambar 6. Diagram faktor menjunjung tinggi kode etik guru

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil sebanyak 1 guru (3,03%) kategori sangat tinggi, 12 guru (36,36%) kategori tinggi, 10 guru (30,30%) kategori sedang, 6 guru (18,18%) kategori rendah, dan 4 guru (12,12%) kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah tinggi. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa implementasi kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri di Kabupaten Bantul adalah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak (36,36%) guru penjas masuk pada kategori tinggi. Berikut pembahasan berdasarkan setiap faktor:

1. Faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan

Faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah sedang dengan hasil persentase (51,51%). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi guru penjas dalam norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan masih perlu ditingkatkan kembali, seperti yang di kemukakan Whitehead (1957: 26) bahwa esensi pendidikan adalah menjadikan orang yang religius. Senada dengan hal tersebut Jejen Musfah (2015: 49-50) mengemukakan bahwa budi pekerti yang baik tumbuh subur dalam pribadi yang khushyuk dalam menjalankan ibadah vertical dan horizontal.

2. Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah sedang, dengan persentase 42,42%. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian yang jujur, berakhlak mulia dan teladan masih perlu ditingkatkan karena sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007b: 117) pribadi guru sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi

peserta didik. Betapa kita membutuhkan pendidik yang shaleh dalam akhlak, perbuatan, sifat yang dapat dilihat oleh muridnya sebagai contoh, Ajami (2006: 133).

3. Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa

Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah rendah, dengan persentase 36,36%. Hal ini menunjukkan bahwa guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul belum mampu menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Hal ini terjadi seperti yang sudah dituliskan di dalam latar belakang bahwa ada kasus dimana guru penjas datang terlambat ketika pembelajaran penjas berlangsung, kejadian ini secara tidak langsung akan mempengaruhi wibawa dari guru tersebut. Di dalam kasus lainnya guru penjas lebih memilih untuk melatih siswa yang akan mengikuti kejuaraan dari pada mengajar dalam pembelajaran penjas, ini menunjukan bahwa guru penjas belum mampu untuk menentukan skala prioritas dari sikap yang diambil.

4. Faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

Faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah tinggi, dengan persentase 42,42%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa guru penjas SMA Negeri di Kabupaten bantul memiliki kinerja yang bagus dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Di dalam profesionalitas kerja, guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyandang predikat sebagai pendidik dan menjalankan tugas sebagai pendidik secara mandiri.

5. Menjunjung tinggi kode etik guru

Faktor menjunjung tinggi kode etik guru dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah tinggi, dengan persentase 45,45%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul memiliki kepehaman yang baik tentang kode etik guru serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupannya sebagai seorang guru. Hal ini sangat penting karena kode etik guru merupakan pedoman sikap dan perilaku dalam menjalankan profesi sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian ini kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se Kabupaten Bantul sudah baik. Hal ini merupakan suatu pencapaian dari dedikasi dan juga kinerja guru penjas yang cukup membanggakan. Akan tetapi perlu adanya perbaikan dan peningkatan kompetensi kepribadian terutama pada faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa yang masih dalam kategori rendah. Harus disadari bahwa zaman akan terus berkembang, dan tantangan disetiap masa tentunya akan berbeda, sehingga guru penjas selalu dituntut untuk dapat beradaptasi disetiap perubahan yang terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian besarnya kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah satu orang guru (3,03%) berada dalam kategori sangat tinggi, 12 guru (36,36%) kategori tinggi, 10 guru (30,30%) kategori sedang, 6 guru (18,18%) kategori rendah, dan 4 guru (12,12%) kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil dari persentase dan frekuensi terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah sebesar (36,36%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri di Kabupaten Bantul dalam kategori tinggi.

Kondisi kompetensi kepribadian berdasarkan faktor bertindak sesuai norma

agama, hukum, sosial dan kebudayaan dan faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat berada pada kategori sedang. Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dan dewasa berada pada kategori rendah. Faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dan faktor menjunjung tinggi kode etik guru berada pada kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru SMA Negeri di Kabupaten Bantul Secara keseluruhan kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri di Kabupaten Bantul sudah dapat diimplementasikan dengan baik. Akan tetapi perbaikan diri haruslah terus ditingkatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
2. Bagi Perguruan Tinggi Mencetak generasi yang lulus cepat dan memiliki IPK tinggi tentunya adalah sesuatu yang patut diapresiasi. Akan tetapi haruslah diingat bahwa pada hakikatnya generasi yang mampu melakukan perubahan bukan hanya dinilai melalui angka, namun melalui generasi yang ditempa sehingga memiliki karakter baik.
3. Bagi Pemerintah Untuk membentuk generasi muda berkarakter diperlukan guru yang memiliki karakter baik. Sehingga diperlukan adanya program untuk membentuk karakter guru.

DAFTAR PUSTAKA

Faozan Akhmad. (2016). *Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstra kurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen*. Skripsi. UNY

Janawi. (2010). *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta

Musfah Jejen. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Rohmadi Muhammad. (2012). *Menjadi Guru Profesional dan Berkarakter*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Ujiono Nunuk. (2011). *Kinerja Guru Berdasarkan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. UNY.